

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI LINGKUNGAN HIDUP MANUSIA
DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI
SE KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

SISKA WARMAN

89141/2007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

ABSTRAK

Siska Warman: Pengembangan Bahan Ajar Materi Lingkungan Hidup Manusia Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN Se Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini merupakan sebuah pemikiran dari penulis untuk menyumbangkan hal baru bagi dunia pendidikan, yaitu dengan cara merancang bahan ajar. Bahan Ajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk memperoleh pengalaman dan menambah minat belajar. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan suatu bahan ajar pada pembelajaran IPS Terpadu khususnya pada bidang Geografi yaitu materi Lingkungan Hidup Manusia yang valid dan reliabel.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model 3D (*three-D Model*), yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*). Pengumpulan data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas bahan ajar kepada guru-guru IPS Terpadu yang ada di lima Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Koto Tangah Padang.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil nilai validitas dan reliabilitas bahan ajar materi Lingkungan Hidup Manusia dalam pembelajaran IPS Terpadu.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa bahan ajar yang dikembangkan dan dinilai oleh tiga puluh orang validator di lima sekolah tersebut dikategorikan sangat valid dengan rata-rata nilai 4,76. Kemudian hasil penelitian juga di gambarkan dalam bentuk persentase dengan nilai 87,94 kategorinya sangat layak. Kemudian didapatkan nilai reliabilitas bahan ajar adalah 0,96 dengan interpretasi sangat tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dihasilkan bahan ajar yang valid, dan reliabel di Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak pernah putus penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Judul skripsi ini adalah “Pengembangan Bahan Ajar Materi Lingkungan Hidup Manusia Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN se Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak kepada penulis, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat

1. Bapak Drs. Afdal Huda, M.Pd dan Drs. Surtani, M.pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah begitu banyak memberikan bimbingan dan dukungan sampai selesainya Skripsi ini.
2. Dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan.
3. Ibu Yurni Suasti, M.Si dan Ahyuni, ST. M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan
4. Segenap staf pegawai administarsi Jurusan Geografi.

5. Bapak DR. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Guru-guru dan staf di sekolah tempat penelitian yang telah membantu hingga selesainya penelitian ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta adik-adikku yang selalu memberi dorongan, semangat, dan Doa yang tulus ikhlas demi keberhasilanku.
8. Serta teman-teman Geografi 2007 yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima selama ini, penulis berdo'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Semoga penelitian ini bermanfaat, dan mendapatkan perbaikan yang bersifat membangun bagi perkembangan dunia pendidikan kedepan.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	7

II. Kerangka Teoritis

A. Kajian Teori	8
1. Bahan Ajar	8
a. Pengertian bahan ajar.....	8
b. Manfaat dan tujuan bahan ajar.....	11

c. Komponen Bahan Ajar.....	12
2. Pengembangan Bahan Ajar	14
3. Pembelajaran Geografi dalam KTSP.....	17
4. Materi Lingkungan Hidup Manusia.....	19
5. Evaluasi dan Revisi Pengembangan	20
B. Kerangka konseptual	20
C. Kajian penelitian yang relevan	23

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Prosedur Pengembangan.....	25
C. Jenis Data.....	33
E. Instrumen Pengumpul Data	33
F. Teknik Analisa Data	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Bahan Ajar Pembelajaran IPS Terpadu	37
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Bahan Ajar	38
a. Deskripsi dan Analisis Data Angket Uji Kevalidan Kepada Guru	38
b. Deskripsi dan Analisis Realibilitas Bahan Ajar	46
B. Pembahasan	47

V. PENUTUP

A. Kesimpulan 50

B. Saran 50

DAFTAR PUSTAKA 52

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Instrument Validitas Bahan Ajar	54
2.	Distribusi Sebaran Data Dari Angket Uji Kelayakan Bahan Ajar Dari Guru.....	57
3.	Perhitungan Nilai Kelayakan Dari Bahan Ajar Berdasarkan Analisis Data Angket di SMPN 26.....	59
4.	Perhitungan Nilai Kelayakan Dari Bahan Ajar Berdasarkan Analisis Data Angket di SMPN 34.....	60
5.	Perhitungan Nilai Kelayakan Dari Bahan Ajar Berdasarkan Analisis Data Angket di SMPN 15.....	61
6.	Perhitungan Nilai Kelayakan Dari Bahan Ajar Berdasarkan Analisis Data Angket di SMPN 13.....	62
7.	Perhitungan Nilai Kelayakan Dari Bahan Ajar Berdasarkan Analisis Data Angket di SMPN 16	63
8.	Perhitungan Nilai Bahan Ajar Berdasarkan Analisis Data Angket Uji Kelayakan Kepada Guru Dalam Rentang 0 – 100.....	64
9.	Perhitungan Nilai Reliabilitas Angket Uji Kelayakan bahan Ajar Kepada Guru	66
10.	Nilai Masing-masing Kelayakan Item Angket Kepada Guru	68
11.	Nilai Kualitas Kelayakan Bahan Ajar Dilihat Dari Analisis Angket Kepada Guru	70

12. Penilaian Validitas Bahan Ajar Kepada Guru	71
13. Bahan Ajar Materi Lingkungan Hidup Manusia	72
14. Peta Administrasi Kecamatan Koto Tangah Kota Padang	95
15. Peta Lokasi Penelitian	96
16. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial	97
17. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang	98
18. Surat Keterangan Melakukan Penelitian Di Sekolah Penelitian	99
19. Surat Tugas Pembimbing	101
20. Surat Tugas Penguji	102

DAFTAR TABEL

1. Validator Untuk Bahan Ajar	29
2. Penilaian validitas bahan ajar	35
3. Penilaian Reliabilitas Tes	36

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan kerangka konseptual penelitian	22
2. Langkah-langkah Model 3-D Pengembangan Bahan Ajar.....	32
3. Data Angket di SMPN 26	39
4. Data Angket di SMPN 34	40
5. Data Angket di SMPN 15	40
6. Data Angket di SMPN 13	41
7. Data Angket di SMPN 16	42
8. Penilaian Kelayakan Isi	43
9. Penilaian Validitas Konstruk	44
10. Penilaian terhadap tampilan bahan ajar	45
11. Penilaian Kepraktisan Bahan Ajar	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik, terutama generasi muda untuk menjadi manusia yang sesungguhnya yang manusiawi, mengenal diri sendiri, manusia lain di sekelilingnya, sadar akan kehidupan yang luas dengan segala masalah dan kondisinya yang menjadi hak dan kewajiban tiap orang untuk memberdayakan anggota keluarganya, masyarakat, warga negara dan dunia, dan akhirnya selaku umat manusia sebagai ciptaan Tuhan Maha Pencipta.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses untuk membentuk manusia seutuhnya agar mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Hal ini seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar siswa secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan seyogyanya merupakan proses yang berorientasi pada pembentukan manusia yang berkepribadian. Seseorang dengan kepribadian kuat yang membedakannya dengan orang lain disebut sebagai manusia berkarakter. Untuk memberikan pendidikan yang baik, perlu adanya

perencanaan yang baik pula. Perencanaan pembelajaran yang kita kenal saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas : standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Pada KTSP, guru dapat membentuk dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan lingkungan masing-masing. Tugas guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut pilar-pilar pembelajaran dari UNESCO, selain terjadi '*learning to know*' (pembelajaran untuk tahu), juga harus terjadi '*learning to do*' (pembelajaran untuk berbuat), dan bahkan dituntut sampai pada '*learning to be*' (pembelajaran untuk membangun jati diri) yang kokoh dan '*learning to live together*' (pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis).

Dalam permendiknas No. 41 tahun 2007 diungkapkan bahwa penerapan pembelajaran harus berpusat pada aktivitas siswa (*student center*). Sebagai implementasinya guru harus mampu membuat bahan ajar dan menerapkannya kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran. Mengacu pada Peraturan Pemerintah materi pembelajaran no. 19 tahun 2005 pasal 20, guru diharapkan mampu mengembangkan sendiri dengan berpatokan pada kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintah.

Guru harus dapat merancang perencanaan pembelajaran serta perangkat perangkat yang dibutuhkan baik dalam persiapan sebelum proses PBM seperti

pembuatan silabus dan RPP. Disamping itu, guru juga dituntut untuk mampu menciptakan atau membuat bahan ajar sebagai pedoman dalam memberikan materi, selain menjadi panduan bagi guru, bahan ajar juga memiliki manfaat bagi siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Menurut Sudjana (1996 : 95) bahan ajar merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar. Guna menghasilkan tamatan yang mempunyai kemampuan sesuai standar kompetensi lulusan, diperlukan pengembangan pembelajaran untuk setiap kompetensi secara sistematis, terpadu, dan tuntas (*mastery learning*).

Dalam proses pembelajaran, di samping buku-buku teks, juga dikenalkan adanya lembar-lembar pembelajaran (*instructional sheet*) dengan nama yang bermacam-macam, antara lain: lembar tugas (*job sheet*), lembar kerja (*work sheet*), lembar informasi (*information sheet*) dan bahan ajar lainnya baik cetak maupun non-cetak. Semua bahan yang digunakan untuk mendukung proses belajar itu disebut sebagai bahan ajar (*teaching material*). Untuk pembelajaran yang bertujuan mencapai kompetensi sesuai profil kemampuan tamatan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diperlukan kemampuan guru untuk dapat mengembangkan yang tepat. Dengan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi secara utuh, sesuai dengan kecepatan belajarnya. Untuk itu bahan ajar hendaknya disusun agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran mencapai kompetensi.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.

Geografi merupakan sub-bidang studi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama khususnya merupakan materi awal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk mewujudkan maka siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Dengan pemberian bahan ajar diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan efektivitas dan efisien di pembelajaran di sekolah.

Namun dalam kenyataan yang peneliti lihat dilapangan bahwa belum terdapat bahan ajar yang mampu menarik minat belajar siswa untuk senang membaca dan memahami suatu materi yang dipelajari. Jika melihat kepada sekolah tempat peneliti melakukan praktek mengajar, terlihat bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar, mereka cenderung pasif dan hanya menerima materi yang diberikan oleh guru di depan kelas. Bahan ajar yang diberikan oleh guru hanya berupa materi dan tidak disertai dengan uji kompetensi yang dapat mengasahkan kemampuan siswa dan membuat mereka menjadi tertarik kepada pembelajaran. Setelah melihat berbagai penelitian pengembangan terdapat respon positif dari siswa terhadap pemberian bahan ajar yang diberikan oleh guru salah satunya adalah bahan ajar tersebut. Terlihat adanya ketertarikan siswa atau peserta didik untuk mengetahui dan memecahkan

masalah-masalah yang terdapat di dalam bahan ajar yang diberikan pada awal PBM tersebut.

Untuk itulah penulis tertarik untuk mencoba membuat Pengembangan Bahan Ajar Materi Lingkungan Hidup Manusia Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

B. Identifikasi masalah

Begitu banyaknya permasalahan dalam pendidikan, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran, mengapa guru hanya cenderung berpedoman pada buku paket dan Lembar Kerja Siswa ?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan dapat memahami materi dengan cepat yang diberikan guru kepada siswa sebelum poses pembelajaran berlangsung ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan bahan ajar kepada minat belajar siswa ?
4. Bagaimana menciptakan suasana pembelajaran agar lebih bervariasi?
5. Apakah terdapat umpan balik yang baik dari siswa jika guru menyediakan bahan ajar yang menarik dan praktis ?

C. Batasan Masalah

Melihat begitu banyaknya permasalahan dalam pendidikan dan penerapan metode pembelajaran yang menarik, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas adalah :

1. Mengenai validitas dan reliabilitas bahan ajar materi Lingkungan Hidup Manusia dalam pembelajaran IPS Terpadu.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada SMPN yang ada di kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana validitas bahan ajar yang dikembangkan ?
2. Bagaimana tingkat reliabilitas bahan ajar yang dikembangkan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dari pengembangan bahan ajar ini adalah

1. Untuk melihat validitas bahan ajar yang dikembangkan
2. Untuk melihat tingkat reliabilitas bahan ajar yang dikembangkan

F. Manfaat Penelitian

Dengan pengembangan bahan ajar ini, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi Guru-guru, khususnya Guru Geografi sebagai contoh pengembangan bahan ajar yang lebih dinamis dan menimbulkan pemahaman dan semangat bagi siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi kita semua bahwa perlu adanya penggunaan bahan ajar dalam penyampaian setiap materi pada siswa dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai pertimbangan bagi guru untuk menggunakan bahan ajar sebagai alternatif dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Bahan ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Dalam prinsipnya tujuan pembelajaran adalah agar siswa berhasil menguasai bahan pelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Karena dalam setiap kelas berkumpul siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (kecerdasan, bakat dan kecepatan belajar) maka perlu diadakan pengorganisasian materi, sehingga semua siswa dapat mencapai dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam waktu yang disediakan, misalnya satu semester.

Di samping pengorganisasian materi pembelajaran yang dimaksud di atas, juga perlu memperhatikan cara-cara mengajar yang disesuaikan dengan pribadi individu. Bentuk pelaksanaan cara mengajar seperti itu adalah dengan membagi-bagi bahan pembelajaran menjadi unit-unit pembelajaran yang masing-masing bagian meliputi satu atau beberapa pokok bahasan.

Profesi guru merupakan profesi yang perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka pelaksanaan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang: tujuan mengajar, pokok bahasan yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi yang digunakan (Hamalik, 116).

Berkaitan dengan persiapan, maka sangat erat kaitannya dengan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa disebut dengan teknik modular. Modular adalah suatu proses dimana siswa berinteraksi dengan materi (bahan ajar) dan memperoleh balikan langsung terhadap pelajaran tersebut.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) dalam panduan pengembangan bahan ajar (2008:6)

“Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa untuk dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu”.

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*). Jadi, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Masnur Muslich dalam (Putri Handayani 2008) mengatakan sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain :

petunjuk bahan ajar, kompetensi yang ingin dicapai, isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan respon atau balikan terhadap hasil evaluasi. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan :kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar. Bahan ajar sangat mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih mudah dan terbantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Bahan ajar adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan mencapai tujuan instruksional, dimana siswa harus melakukan sesuatu terhadap sesuatu menurut perilaku tertentu (Winkel dalam Nurrahmayanti, 2009:12). Semua bahan yang digunakan untuk mendukung proses belajar itu disebut sebagai bahan ajar. Silabus telah merumuskan secara rinci materi belajar yang ditentukan untuk dipelajari siswa berupa topik bahan inti, serta uraian deskripsi dan bahan-bahan kajian ringan yang lebih terurai terdapat dalam buku sumber. Bahan ajar merupakan bagian dari buku teks, buku paket, sebagai buku pegangan mengandung maksud dan pengertian yang sama yaitu berisikan informasi (keterangan) yang dipakai sebagai panduan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun Jenis-jenis dari Bahan Ajar adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar pandang (*visual*) terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan non cetak (*non printed*), seperti model/maket.

2. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
3. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video compact disk, film.
4. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

b. Manfaat Bahan Ajar Dalam Pembelajaran

Dalam Bandono.web.id/2009/04/02/pengembangan-bahanajar-php, adapun tujuan atau manfaat dari bahan ajar adalah sebagai berikut:

Bahan ajar disusun dengan tujuan:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
2. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Manfaat adanya bahan ajar bagi guru:

1. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik,
2. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh,

3. Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi,
4. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar,
5. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.
6. Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Manfaat bagi Peserta Didik

1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
2. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
3. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Diknas (2008:6) “Bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran, dan sebagai alat evaluasi penguasaan hasil pembelajaran”.

c. Komponen Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*).

Bentuk Bahan Ajar yang ada adalah sebagai berikut :

- a. Bahan cetak seperti : hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart,
- b. Audio Visual seperti : video/film, VCD
- c. Audio seperti : radio, kaset, CD audio, PH
- d. Visual : foto, gambar, model/maket.
- e. Multi Media : CD interaktif, computer Based, Internet

Cakupan Bahan Ajar

- a. Judul, MP, SK, KD, Indikator, Tempat
- b. Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- c. Tujuan yang akan dicapai
- d. Informasi pendukung
- e. Latihan-latihan
- g. Petunjuk kerja dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- h. Evaluasi
- i. Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi
- j. Penilaian

Selanjutnya adalah Penyusunan Peta Bahan Ajar, siswa mampu memahami hakekat mata pelajaran Sebagai ilmu, menemukan obyek dan ragam persoalannya dari materi. Mempelajari ruang lingkup mata pelajaran, manfaat dan bahayanya 1. Obyek mata pelajaran 2. Persoalan mata pelajaran 3. Tingkat organisasi kehidupan 5. Manfaat mata pelajaran bagi manusia dan lingkungan 4. Permasalahan mata pelajaran Materi Pembelajaran/Judul bahan Ajar SK dan KD.

Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain :

- a. Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- b. Kompetensi yang akan dicapai
- c. *Content* atau isi materi pembelajaran
- d. Informasi pendukung
- e. Latihan-latihan
- f. Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- g. Evaluasi
- h. Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi

2. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang berbentuk teks bacaan yang berisi materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan dalam KTSP. Dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi, maka siswa akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai. Pengembangan bahan ajar yang dimaksudkan adalah melakukan validasi terhadap produk yang dihasilkan. Masih dalam sumber yang sama Bando mengatakan Prinsip Pengembangan bahan ajar adalah:

1. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk Memahami yang abstrak.
2. Pengulangan akan memperkuat pemahaman
3. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.
4. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar

5. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.
6. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

Suatu produk dikatakan valid setelah melakukan beberapa kali pengukuran. Pengukuran tingkat valid suatu produk adalah dengan meminta kesediaan beberapa validator yang ahli di dalam bidang tersebut. Menurut Nasution (2005:75) mengatakan bahwa validitas isi suatu bahan ajar adalah apabila isi atau bahan yang disajikan dalam pembelajaran relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang siswa. Jika kita memberikan bahan atau isi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi siswa maka modul tersebut tidak mempunyai validitas isi.

Validitas ada beberapa macam, yaitu (1) *validitas isi*, (2) *validitas prediktif* (3) *validitas construct* (konstruk).

(1). Validitas Isi

Validitas isi diperoleh dengan mengadakan sampling yang baik, yakni memilih item-item yang representatif dari keseluruhan bahan yang berkenaan dengan hal mengenai bahan pelajaran yang disajikan tidak terlalu sukar untuk dicerna oleh peserta didik. Kesulitan yang sering ditemui berkenaan dengan validitas isi ialah pilihan item dilakukan secara subjektif yaitu berdasarkan logika peneliti. Peneliti cenderung berusaha agar bahan yang disajikan mempunyai validitas yang tinggi, namun ada kemungkinan siswa

menganggap bahwa banyak bahan yang belum pernah diajarkan dan karena itu menurut pendapat mereka mempunyai validitas yang rendah. Untuk itu perlu ada kesesuaian tentang keseluruhan bahan dan pilihan-pilihan item yang representatif.

(2). Validitas Konstruk

Validitas semacam ini digunakan apabila kita sangsikan apakah gejala yang dites hanya mengandung satu dimensi. Bila ternyata gejala tersebut mengandung lebih dari satu produk dapat diragukan.

(3). Validitas Teknik

Uji validitas ini digunakan untuk melihat apakah produk yang dihasilkan mempunyai nilai lebih. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketertarikan siswa sebagai sasaran terhadap produk tersebut.

Sedangkan masih menurut pakar yang sama, reliabilitas suatu produk merupakan syarat mutlak untuk menentukan pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang lain. Di samping itu *reliability* ini juga merupakan syarat bagi validitas suatu tes. Produk yang tidak reliabel dengan sendirinya tidak valid. Jika produk yang dihasilkan tidak reliabel, jadi senantiasa menunjukkan hasil yang berbeda-beda, dan dapat disangsikan apakah yang diukur merupakan hal yang sama. Instrumen yang reliabel merupakan alat untuk mengetahui adanya perubahan antara skor sebelum dan sesudah percobaan.

Metode yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas produk antara lain meneliti konsistensi eksternal dan meneliti konsistensi internal. Konsistensi eksternal

dilakukan dengan metode (1) tes dan re-tes dan (2) bentuk paralel dari produk tersebut. Sedangkan konsistensi internal uji dengan (1) teknik “split half” (bagi dua) dan (2) analisis diskriminasi produk.

3. Pembelajaran Geografi Dalam KTSP

Kurikulum satuan pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi dan di mulai pada tahun 2006. Dalam (Syafri Anwar 2002) dikatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dasar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Dalam tujuan karakteristik KTSP disebutkan bahwa terbuka peluang besar bagi guru untuk melakukan rekayasa teknik pembelajaran yang berhubungan dengan penggunaan metode, model, dan teknik mengajar yang bervariasi, dan pelaksanaan evaluasinya.

Di dalam KTSP siswa atau peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan dirinya sendiri, guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Proses pembelajaran tidak hanya terpusat kepada guru dengan metode ceramahnya, namun lebih dititik beratkan kepada siswa atau yang lebih dikenal dengan *student center*. Melihat hal ini, guru harus mampu membantu siswa dengan memberikan panduan, agar mereka dapat belajar secara mandiri.

Menurut Nana Sudjana (1989:28) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Belajar merupakan suatu proses psikologis yang terjadi pada diri

seseorang yang menyebabkan terjadinya perubahan yang relatif tetap. Perubahan itu tidak hanya berupa penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan dan kompetensi. Guru disekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan suatu proses belajar.

Keberhasilan tujuan pembelajaran tidak lepas juga pada guru pembimbing dan pembina di lapangan. Dengan demikian peran dan tugas guru menjadi semakin penting sejalan dengan tuntutan pembangunan nasional di bidang pendidikan. Seperti yang telah ditetapkan dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No. II/MPR/1998 tentang GBHN menyatakan: Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan. Dalam kegiatan belajar mengajar Geografi juga harus memperhatikan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan mental siswa, oleh karena itu harus disesuaikan bahan ajar apa yang hendak diajarkan serta bagaimana cara mengajarkannya. Sebagai guru geografi tentunya harus mengetahui konsep-konsep tersebut.

Selain menguasai konsep-konsep Geografi dan metode mengajar, guru Geografi juga harus menguasai teori-teori belajar agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Sebelum memasuki pelajaran Geografi, siswa sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan pengajaran

Geografi. Pengetahuan dan pengalaman ini membentuk pra-konsep, terjadi pra-konsep tersebut belum tentu benar kadang bertentangan dengan hasilnya. Di sinilah terjadi konflik kognitif, barulah konsep lama dan baru dipadukan maka untuk mewujudkan pengajaran Geografi harus diperhatikan hal-hal di atas. Upaya untuk menghubungkan pra-konsep dengan konsep baru dalam pengajaran Geografi perlu digunakan suatu pengaturan awal dengan maksud agar terbentuk susunan materi yang terstruktur dalam kognitif siswa

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama dan tergabung kedalam IPS Terpadu. Dalam penyampaian materi untuk mata pelajaran Geografi, siswa harus dibawa ke alam nyata. Seorang guru harus mampu mendeskripsikan gejala-gejala di bumi dalam bentuk gambaran. Jika seorang guru hanya terfokus pada satu metode seperti metode ceramah maka siswa atau peserta didik akan merasa bosan dan mata pelajaran ini pun menjadi tidak menarik. Salah satu cara mengantisipasinya adalah dengan memberikan bahan ajar yang interaktif dan menarik minat siswa untuk membaca dan memahami isi dari materi yang ingin disampaikan.

4. Materi lingkungan Hidup Manusia

Materi lingkungan hidup manusia merupakan materi awal yang diberikan pada awal tatap muka dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Standar kompetensi dari materi ini adalah memahami lingkungan hidup manusia. Materi ini sangat berpengaruh kepada materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya. Lingkungan hidup sangat erat kaitannya dengan manusia, dimana di dalamnya siswa

akan diberikan pemahaman tentang bentuk muka bumi dan proses terbentuknya relief bumi serta pengaruhnya bagi kehidupan manusia.

Kaitannya dengan KSTP, seorang guru harus mampu membawa siswa agar dapat mengerti dan memahami tentang lingkungan kehidupan manusia dan proses pembentukannya baik itu berasal dari tenaga endogen maupun tenaga eksogen. Materi ini diterangkan dalam empat kali tatap muka dengan siswa. Dengan pemberian bahan ajar diharapkan siswa mampu menguasai materi dengan baik.

5. Evaluasi dan Revisi Pengembangan

Pengembangan bahan ajar perlu melewati tahapan sehingga mampu menjadi bahan ajar yang dapat digunakan di lingkungan sekolah, setelah selesai merancang bahan ajar, selanjutnya perlu dilakukan evaluasi terhadap bahan ajar tersebut. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik atau ada yang perlu diperbaiki. Teknik evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara misalnya evaluasi teman sejawat ataupun uji coba kepada siswa secara terbatas. Responden dapat ditentukan apakah secara bertahap mulai dari *one to one* , *group / class*. (depdiknas, 2008:28).

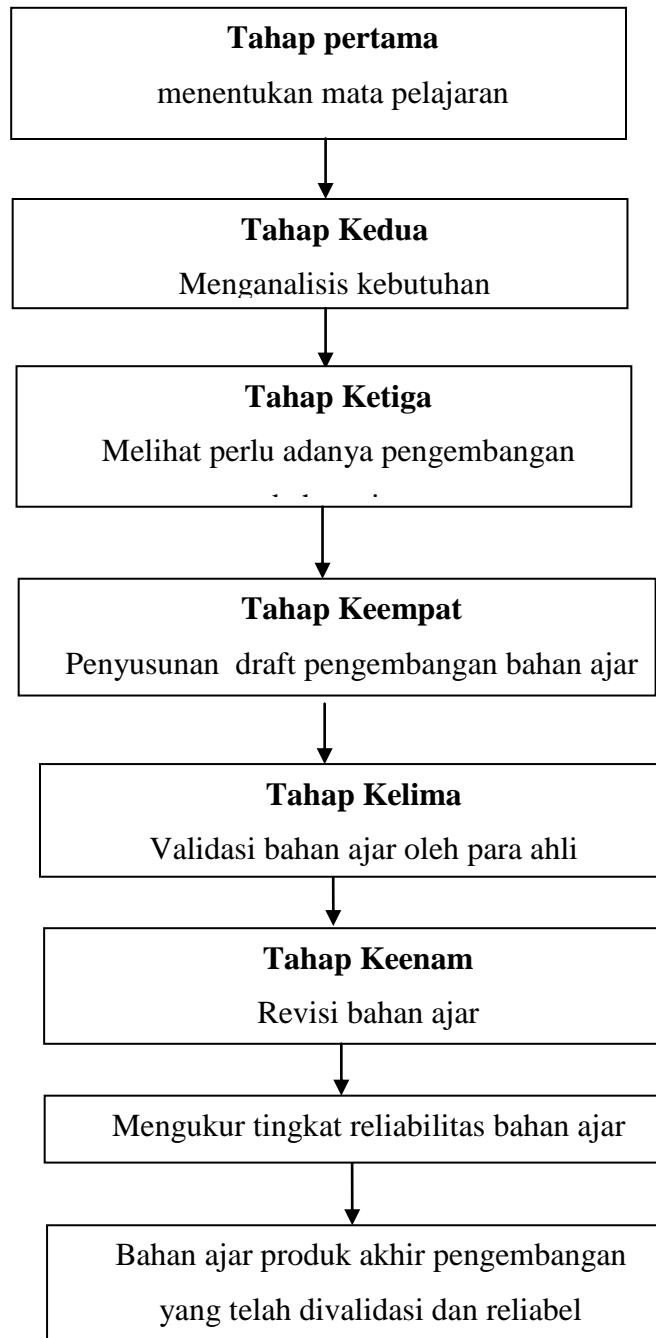
B. Kerangka Konseptual

Untuk melihat arah dari penelitian ini maka peneliti mengembangkannya dalam kerangka berfikir. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dimana terdiri atas beberapa tahap yaitu menentukan mata pelajaran yang menjadi objek pengembangan dan dalam hal ini adalah mata pelajaran geografi. Kemudian peneliti harus mengetahui kebutuhan peserta didik akan materi yang akan disampaikan.

Setelah melakukan analisis, peneliti melihat perlu adanya pengembangan bahan ajar yang lebih dinamis dan dapat menambah minat belajar siswa disamping pelaksanaannya yang lebih efektif dan efisien.

Setelah itu barulah peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembuatan bahan ajar, dalam pengembangannya peneliti harus mengetahui kriteria penyusunan bahan ajar yang baik dan benar. Tahapan yang paling menentukan adalah validasi dari pakar atau ahli dalam pembelajaran IPS Terpadu terutama dosen geografi. Karena setelah melakukan validasi barulah dapat diketahui apakah bahan ajar tersebut layak diterapkan pada siswa. Kemudian peneliti juga harus mengetahui seberapa besar tingkat reliabilitas bahan ajar yang dikembangkan.

Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti merangkum alur berfikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka konseptual penelitian

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian pengembangan dapat bermanfaat dalam kemajuan dalam bidang pendidikan karena setiap materi terus juga mengalami perkembangan mengikuti kemajuan zaman. Seperti yang di ungkapkan oleh Prima Mutia (2010) dalam penelitiannya Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berkarakter Untuk Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Sistem Peredaran Darah di SMA. Dalam penelitiannya, ia mencoba mengembangkan RPP menjadi lebih terfokus kepada pendidikan karakter siswa atau peserta didik dan di gabungkan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi Biologi yaitu metode berbasis masalah, dapat memberikan kesadaran kepada siswa bahwa selain ranah kognitif dan psikomotor penting juga memperhatikan afektif atau sikap dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan cara memecahkan maslaha dalam pembelajaran dengan metode yang di berikan.

Nurrahmayanti (2005) dalam penelitiannya tentang Pengembangan Modul Berbasis Kompetensi Pada Konsep Kinematika di kelas XI SMA/MA membuktikan bahwa pengembangan modul yang telah divalidasi oleh beberapa ahli, dan kemudian di uji cobakan kepada siswa atau peserta didik, modul tersebut dapat membantu siswa menemukan hal baru yang tidak di dapat sebelumnya dalam pembelajaran yang hanya bersifat ceramah. Proses belajar menjadi lebih efektif, disamping dapat mempermudah guru dalam mengaktifkan siswanya di dalam kelas. Dengan kata lain siswa sebagai student center.

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Pembelajaran Perawatan, Perbaikan, Dari Peralatan Listrik Rumah Tangga Di SMKN 5 Padang oleh Dika Febriany (2011) memperlihatkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi bahan ajar, RPP, silabus, Lembar Kerja Siswa akan membuat proses belajar akan lebih terarah dan praktis. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang paraktis, minat belajar dan motivasi siswa pun menjadi lebih meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pengembangan Bahan Ajar Materi Lingkungan Hidup Manusia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahan ajar materi Lingkungan Hidup dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN se Koto Tangah dikategorikan sangat valid dan praktis. Hal ini terlihat dari hasil validasi bahan ajar yang telah dilakukan oleh validator atau responden. Sebelum bahan ajar diuji cobakan, perangkat pembelajaran tersebut dilakukan revisi sesuai saran-saran dari validator
2. Reliabilitas bahan ajar materi Lingkungan Hidup dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN se Koto Tangah dikategorikan sangat tinggi.. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan reabilitas bahan ajar yang telah dilakukan oleh validator atau responden, membuktikan bahwa guru di sekolah-sekolah tersebut menyatakan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ini, maka peneliti menyarankan :

1. Harapannya kepada guru sebagai tenaga pendidik dapat mencoba mengembangkan dan menemukan pola-pola baru dalam proses pembelajaran, sehingga ada umpan balik yang positif dari siswa dan menjadi

lebih tertarik serta mempunyai minat belajar tinggi, khususnya dalam mata pelajaran IPS Geografi.

2. Sebaiknya sekolah menyediakan lebih banyak sumber bacaan, sarana, dan tambahan informasi bagi siswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Seperti pengembangan bahan ajar ini, akan menjadi salah satu alternatif yang bermanfaat bagi siswa.
3. Dalam pengembangan bahan ajar ini, peneliti mempunyai keterbatasan pemikiran. Untuk itu perlu adanya pengembangan bahan ajar pada materi-materi lain yang berkaitan dengan pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syafri. 2010. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang : UNP PRESS.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. “ *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*”. Jakarta. Bumi Aksara.
- Aziz Albone, Abdul dkk. 2009. “*Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah*”. Padang. Yayasan Jihadul Khair Center.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Febriany, Dika. 2011. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Pembelajaran Perawatan, Perbaikan Dari Peralatan Listrik Rumah Tangga Di Smkn 5 Padang”. Universitas Negeri Padang.
- Kurtubi. 2009. *Sudut Bumi IPS Terpadu Untuk SMP/MTs kelas VII*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Mutia, Prima. 2010. “ Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berkarakter Untuk Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Sistem Peredaran Darah di SMA”. Universitas Negeri Padang.
- Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta. Bumi aksara.
- Nurrahmayanti. 2005. “ pengembangan Modul Berbasis Kompetensi Pada Konsep Kinematika di Kelas XI SMA/MA”. Universitas Negeri Padang.
- Handayani, Putri. 2008. “Pengembangan Buku Ajar Elektronik Fisika Berbahasa Inggris Berbasis CMS Untuk Pembelajaran Menurut KTSP kelas X Semester 1 di R-SMA-BI Padang”. Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, Oemar. 2004. “ *Proses Belajar Mengajar*”. Jakarta. Bumi Aksara.